

Received: Desember 2023

Accepted: Oktober 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.2653>

## Literasi dan Edukasi Bahaya Hiperkolesterolemia untuk Pencegahan Penyakit Kronis pada Masyarakat Kelurahan Pulau Panggang Kecamatan Kepulauan Seribu

*Primayanti Nurul Ilmi**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*[primayanti@upnvj.ac.id](mailto:primayanti@upnvj.ac.id)*Andiri Niza Syarifa**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*[andiri@upnvj.ac.id](mailto:andiri@upnvj.ac.id)*Ade Abiyyatun Mahdiyyah**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*[diyyah.ade@upnvj.ac.id](mailto:diyyah.ade@upnvj.ac.id)*Imam Prabowo**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*[Imam.prabowo@upnvj.ac.id](mailto:Imam.prabowo@upnvj.ac.id)

### Abstrak

Hiperkolesterolemia adalah kondisi kadar kolesterol tinggi, hal tersebut menjadi salah satu faktor risiko utama dalam berbagai penyakit kronis. Permasalahan kesehatan di Pulau Panggang adalah tinggi-nya jumlah masyarakat yang menderita hipertensi, dan memiliki keterbatasan untuk menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan. Tim Abdimas Program Studi Farmasi Program Sarjana beserta Himpunan Mahasiswa Farmasi UPN Veteran Jakarta melaksanakan *medical check-up*, dan pemberian literasi dan edukasi bahaya hiperkolesterolemia kepada 56 lansia di Pulau Panggang Kepulauan Seribu pada bulan Oktober 2023. Hasil dari *medical check-up*, teridentifikasi hampir 51% masyarakat di Pulau Panggang menderita hipertensi, 47.3%, masyarakat memiliki kadar kolesterol agak tinggi dan 32.7% memiliki kadar kolesterol berbahaya. Dalam rangka mengukur keberhasilan literasi dan edukasi bahaya hiperkolesterolemia, peserta diberikan pre-test dan post-test. Dampak pemberian edukasi ini diukur menggunakan uji komparatif t-berpasangan dan memiliki hasil yang signifikan dengan nilai sig.  $0,019 < 0,05$ . Dengan kesimpulan kegiatan literasi dan edukasi yang dilaksanakan berarti bermakna bagi masyarakat Pulau Panggang.

**Kata Kunci:** Literasi, Edukasi, Hiperkolesterolemia, Pulau Panggang.

### Pendahuluan

Penyakit tidak menular atau sering juga disebut sebagai penyakit kronis merupakan jenis penyakit yang diderita masyarakat di dunia, khususnya Indonesia. Data dari kementerian kesehatan (2018) memperlihatkan bahwa saat ini Indonesia memiliki *double burden disease*. dimana masyarakat masih memiliki risiko tinggi terpapar penyakit menular dan penyakit

kronis di saat yang bersamaan. Hal ini diakibatkan salah satunya oleh perubahan pola hidup dan pola berkehidupan masyarakat Indonesia (Fridalni, 2019). Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, penyakit kronis di Indonesia memiliki prevalensi meningkat setiap tahunnya. Dari jumlah kematian di Indonesia, 74% disebabkan oleh penyakit tidak menular (Arifin, H, et.al., 2022). Sekitar 35% disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskular (Arifin, H, et.al., 2022). Selain mortalitas, penyakit tidak menular pun mengakibatkan tingkat morbiditas yang tinggi di masyarakat. Telah terbukti bahwa masyarakat yang datang kepada puskesmas didominasi oleh pasien yang memiliki penyakit kronis, yaitu sekitar 39.7% dari jumlah pasien (Husnayain, et.al., 2020). Selain itu, 43.1% dari data tersebut teridentifikasi bahwa pasien memiliki penyakit kronis komorbid lainnya. Penyakit kardiovaskular dapat dipicu oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kondisi kolesterol berlebih. Keadaan tersebut disebut juga sebagai hiperkolesterolemia.

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia. Perkembangan ekonomi yang pesat membuat wilayah ini lebih maju dibandingkan daerah lainnya. Pulau Panggang termasuk dalam wilayah DKI Jakarta, tepatnya pada Kecamatan Kepulauan Seribu. Pulau Panggang merupakan salah satu pulau yang dihuni oleh penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu (Ningsih, et.al., 2021). Pulau Panggang berlokasi di Kepulauan Seribu Utara, dan memiliki luas area 0,63 km<sup>2</sup>, walaupun demikian Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa total penduduk yang tinggal di pulau tersebut adalah 7.257 orang. Untuk mencapai lokasi Pulau Panggang, dari pulau utama masyarakat biasanya menggunakan kapal baik itu tradisional dengan waktu tempuh sekitar 3 sampai 3.5 jam. Keterbatasan akses untuk pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penghambat pemeriksaan ulang (kontrol) masyarakat untuk konsultasi dan penggunaan obat yang teratur sesuai petunjuk tenaga medis (Kemenkes, 202). Berdasarkan studi pendahuluan, salah satu tokoh di Pulau Panggang menyampaikan bahwa terdapat limitasi masyarakat untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, keluhan terkait tingginya potensi masyarakat yang memiliki kadar kolesterol tinggi dan tekanan darah tinggi. Hal ini didukung data dari Survey Kesehatan Indonesia (2023), konsumsi obat yang tidak teratur memiliki hubungan erat dengan proporsi penguadalian hipertensi (Kemenkes, 2023). Selain itu, terbatasnya pilihan untuk mengikuti pendidikan mengakibatkan keterbatasan informasi yang diperoleh masyarakat Pulau Panggang. Lokasi di pesisir pantai dapat pula mempengaruhi pola makan dan pola berkehidupan masyarakat di Pulau Panggang.

Pencegahan suatu penyakit dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui literasi dan edukasi. Berdasarkan studi dari Fritz (2024), Pengabdian kepada Masyarakat terkait deteksi dini penyakit tidak menular dapat meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Terutama terkait dengan clinical symptoms, komplikasi dan penanganan terkait penyakit kronis (Putri, et.al, 2021)

Melalui pendekatan ini telah dibuktikan bahwa penyampaian pola hidup sehat dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi menjaga kesehatannya sendiri (Puspitasari, 2019). Melalui pemberian informasi, dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pola hidup. Selain itu, pemerintah dapat memperluas dan mempermudah akses penyediaan obat penyakit kronis untuk dapat dibeli masyarakat, untuk mengoptimalkan pengelolaan penyakit kronis untuk kesejahteraan dan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia yang sedang mengalami *double-burden-disease* (Rahmawati & Bajorek, 2018).

**Metode**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan melakukan *medical check up* berupa pengukuran berat badan, tekanan darah dan kadar kolesterol total pada lansia di Pulau Panggang (gambar 1). Pada gambar 2, tim abdimas melaksanakan lireasi dan edukasi mengenai hiperkolesterolemia dan dampak hiperkolesterolemia.



Gambar 1. Pelaksanaan *Medical Check-up*

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal	Kegiatan
Agustus 2023	Pra-pelaksanaan: Koordinasi tahap awal dengan mitra di kelurahan Pulau Panggang, Izin pelaksanaan Abdimas, dan observasi awal permasalahan di Kelurahan Pulau Panggang
September 2023	Koordinasi lanjutan terkait potensi topik dan, kesepakatan waktu pengabdian masyarakat
20 Oktober 2023	Persiapan dan mobilisasi Tim Abdimas Prodi Farmasi & Himafar dari Jakarta ke Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu
21 Oktober 2023	Mobilisasi Tim Abdimas ke Kelurahan Pulau Panggang  Pelaksanaan Abdimas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian <i>Pre-Test</i></li> <li>• Pelaksanaan <i>Medical Check-up</i></li> <li>• Intervensi pemberian literasi dan edukasi hiperkolesterolemia</li> <li>• Pelaksanaan <i>Post-Test</i></li> <li>• Layanan Konsultasi Obat oleh Apoteker dan Dosen Farmasi UPN Veteran Jakarta</li> </ul> Mobilisasi Tim Abdimas ke Pulau Pramuka
22 Oktober 2023	Evaluasi Pelaksanaan Abdimas, Penutupan dan Mobilisasi Tim Abdimas kembali ke kota Jakarta

Pelaksanaan *medical check up* dibantu oleh mahasiswa prodi farmasi program sarjana yang telah terlatih melakukan pengukuran tekanan darah dan kadar kolesterol total dan berat badan masyarakat di Pulau Panggang

Paparan literasi dan edukasi melalui materi dilaksanakan dalam waktu 20 menit. Untuk mengukur perubahan pengetahuan, sebelum dimulainya materi masyarakat diberikan *pretest* berupa pertanyaan *pretest* berjumlah sepuluh pertanyaan dengan tipe jawaban soal “benar” atau “salah”. Hal ini dilakukan dalam rangka memudahkan masyarakat untuk mengisi dan memilih jawaban. *Posttest* dilakukan setelah pemaparan materi selesai dengan soal yang sama. Pada saat melaksanakan didapatkan masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis, maka dari itu masyarakat tersebut didampingi oleh mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya.



Gambar 3. Penyampaian Literasi dan Edukasi Hiperkolesterolemia

Inti dari materi yang disampaikan pada pengabdian masyarakat di Pulau Panggang ini adalah informasi dasar mengenai hiperkolesterolemia, dampak dari hiperkolesterolemia, bahaya yang dapat ditimbulkan dan cara mencegahnya. Selain itu masyarakat juga informasi untuk menjalani pola hidup sehat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, masyarakat diajak untuk berinteraksi, berdiskusi menggali terkait kebiasaan yang ada di masyarakat Pulau Panggang.

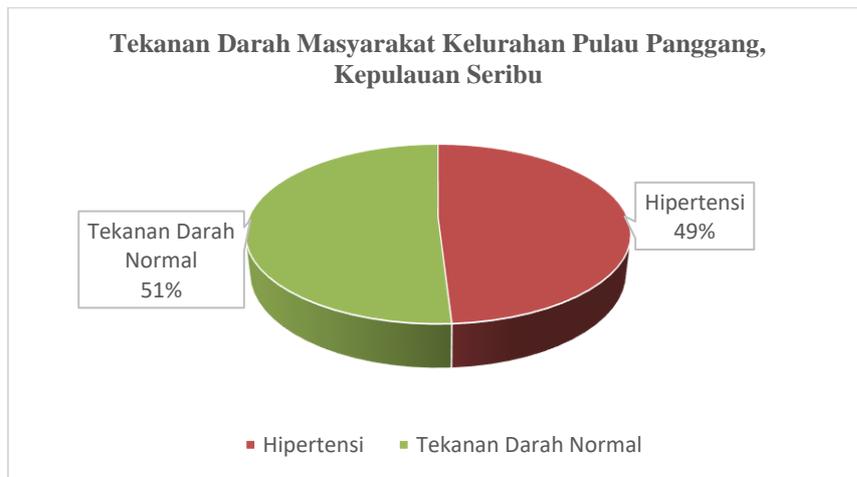


Gambar 4. Dokumentasi Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

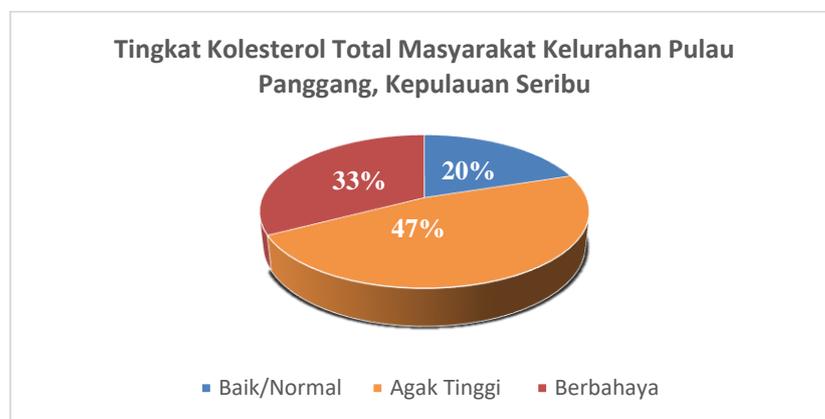
#### A. Hasil Medical Check-Up

Pelaksanaan medical check up berjalan dengan lancar diiringi antusiasme warga yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi warga yang hadir sebanyak 56 warga. Berdasarkan hasil *medical check up* terhadap 56 masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang, di Kecamatan Kepulauan Seribu terdapat 27 warga yang mengalami tekanan darah tinggi (50.9%) dan sisanya memiliki tekanan darah normal.



Gambar 4. Profil Tekanan Darah Masyarakat

Selain mengukur tekanan darah, pelaksanaan *medical check up* didampingi pula dengan pengecekan kadar kolesterol total untuk setiap warga yang hadir. Berdasarkan hasil pengecekan, masyarakat Kelurahan Pulau Panggang didominasi memiliki kadar kolesterol agak tinggi sebanyak 47.3%, dan sekitar 32.7% memiliki kadar kolesterol total dengan kategori berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang memiliki risiko tinggi terkena penyakit kronis. Maka dari itu dibutuhkan solusi dan jalan keluar sehingga risiko tersebut dapat ditanggulangi.



Gambar 5. Profil Kategori Kolesterol Masyarakat

## B. Hasil Literasi dan Edukasi

Pelaksanaan literasi dan edukasi mengenai kolesterol dan hiperkolesterolemia berlangsung singkat dan interaktif. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti literasi terkait kolesterol dan risiko ataupun bahaya yang dapat mengancam kesehatan mereka. Profil dari masyarakat Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu dapat dilihat pada tabel 2.

Profil Masyarakat Kepulauan Pulau Panggang, Kecamatan Pulau Seribu dalam Pengabdian Kepada Masyarakat		
Jenis Kelamin (n = 50)	Latar Pendidikan (n=50)	Jenis Pekerjaan (n=50)
Perempuan 44 orang	Tingkat bawah 30 orang	Ibu Rumah Tangga 40 orang
Laki-laki 6 orang	Tingkat menengah 20 orang	Lainnya (Nelayan, buruh, pedagang) 10 orang

Tabel 2. Profil Masyarakat

Hasil pretest dari masyarakat yang hadir dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 53. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan awal terkait kolesterol dan bahaya kolesterol. Setelah mengikuti paparan terkait apa itu kolesterol dan bahaya hiperkolesterolemia, rata-rata skor pretest masyarakat meningkat menjadi 56 dari nilai maksimal seratus.

### Paired Samples Test

Pair1	Nilai pre-test- Nilai-post test	Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-3,922	11,503	1,611	-7,157	-0,686	-2,435	50	0,019

Tabel 3. Uji statistik

Untuk menganalisa apakah perubahan tersebut signifikan, hasil test masing-masing individu dibandingkan dan diuji dengan menggunakan uji komparatif uji t berpasangan. Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,019 \leq 0,05$  yang bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.

Pelaksanaan peningkatan literasi kesehatan, ilmu pengetahuan terbukti dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait pentingnya kesehatan. Walaupun pada kesempatan kali dirasa belum maksimal. Diharapkan penambahan literasi ini juga perlu didukung faktor lainnya agar dapat dilaksanakan untuk mengubah pola hidup dan pola berkehidupan masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu. Mengingat kategori tingkat kolesterol masyarakat disana pada posisi tinggi dan berbahaya.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihadiri oleh 50 masyarakat Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu. Berdasarkan hasil uji komparatif, setelah pelaksanaan literasi dan edukasi kepada masyarakat telah terjadi perubahan signifikan setelah dilaksanakannya literasi dan edukasi terkait topik hiperkolesterolemia. Pulau Panggang sangat berpotensi untuk dijadikan lokasi eksplorasi lebih lanjut terkait hiperkolesterolemia dikarenakan demografi dan keterbukaannya dan sifat gotong royong dari penduduknya. Langkah selanjutnya, pengabdian menyarankan agar edukasi dan literasi bisa dikombinasikan dengan metode lainnya agar lebih bermakna kepada masyarakat di Pulau Panggang.

**Daftar Pustaka**

- Adetya, I. T., & Boy, E. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Dan Edukasi Bahaya Kolesterol Tinggi (Hiperlipemia). *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 339-342.
- Arifin, H., Chou, K. R., Ibrahim, K., Fitri, S. U. R., Pradipta, R. O., Rias, Y. A., Sitorus, N., Wiratama, B. S., Setiawan, A., Setyowati, S., Kuswanto, H., Mediarti, D., Rosnani, R., Sulistini, R., & Pahria, T. (2022). Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 15, 2203–2221. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S382191>
- BPS Kepulauan Seribu. (2023). “Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Seribu”. BPS Kepulauan Seribu. Jakarta (ID).
- BPS Kepulauan Seribu. (2023). “Kepulauan Seribu Utara dalam Angka”. BPS Kepulauan Seribu. Jakarta (ID).
- Fridalni, N., Minropa, A., & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan dini penyakit degeneratif. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 129-135.
- Fritz, M., Grimm, M., Hanh, H. T. M., Koot, J. A., Nguyen, G. H., Probandari, A., ... & Lensink, R. (2024). Effectiveness of community-based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and Viet Nam: a quasi-experimental study. *BMJ Global Health*, 9(5), e015053.
- Husnayain, A., Ekadinata, N., Sulistiawan, D., & Chia-Yu Su, E. (2020). Multimorbidity Patterns of Chronic Diseases among Indonesians: Insights from Indonesian National Health Insurance (INHI) Sample Data. *International journal of environmental research and public health*, 17(23), 8900. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238900>
- Ningsih, E. N., Setiawan, A., Hartoni, H., & Fauziyah, F. (2021). Perubahan luasan Pulau Pramuka, Pulau Panggang dan Pulau Karya Kepulauan Seribu DKI Jakarta menggunakan data citra satelit penginderaan jauh. *Jurnal Penelitian Sains*, 23(2), 84-90.
- Prehanawan, R. P., Rayidah, T., Mulyani, A. S., Ariyanti, R., Safitri, A. N., Maharani, S., ... & Fortuna, T. A. (2022). Waspada kolesterol tinggi: sebuah artikel pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 12-17.
- Putri, S. I., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2021). Early Detection Of Hypertension As An Effort To Prevent Disease Complications. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 115-123.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376-382.
- Rahmawati, R., & Bajorek, B. (2018). Understanding untreated hypertension from patients' point of view: A qualitative study in rural Yogyakarta province, Indonesia. *Chronic Illness*, 14(3), 228-240.
- Ministry of Health, National Institute of Health Research and Development. National report on basic health research - RISKESDAS. Jakarta: Badan Litbangkes; 2018.
- Ministry of Health. (2024). Hasil Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023.